

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan lahan budi daya air payau memiliki potensi hingga mencapai 2,8 juta hektar. Namun pemanfaatannya diperkirakan baru sekitar 21,64% atau seluas 605.000 hektar dengan pemanfaatan lahan tambak produktif untuk budi daya udang diperkirakan mencapai 40 persen atau baru 242.000 hektar (KKP 2018). Udang vaname *Litopenaeus vannamei* merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia di pasar internasional. Berdasarkan catatan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP 2018), volume ekspor udang mencapai 147 ribu ton pada tahun 2017 dengan nilai ekspor USD 1,42 milyar dan mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2018 yang diyakini mampu mencapai 180 ribu ton dengan nilai USD 1,80 milyar. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2021, total volume produksi udang hasil budi daya untuk kebutuhan domestik hingga akhir 2020 mencapai 911.215,87 ton dengan nilai produksi mencapai 22 milyar rupiah (KKP 2021).

Udang vaname yang diekspor merupakan hasil produksi dari usaha budi daya yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia sehingga dibutuhkan rantai pasok yang optimal untuk mendukung kelancaran usaha budi daya tersebut (Deswati *et al.* 2020). Oleh karena itu, perlunya penguasaan teknik budi daya udang vaname untuk mendukung ketersediaan benih. Menurut Nababan *et al.* (2015), komoditas udang vaname memiliki beberapa keunggulan, yaitu nafsu makan yang tinggi, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan kualitas lingkungan yang buruk sehingga udang vaname juga tergolong mudah untuk dibudidayakan, pertumbuhan lebih cepat, tingkat kelangsungan hidup tinggi, serta memiliki padat tebar yang tinggi berkisar 100–300 ekor m⁻². Menurut Purnamasari *et al.* (2017), udang vaname juga memiliki waktu pemeliharaan yang relatif singkat yakni sekitar 90–100 hari per siklus.

Pengembangan budi daya udang di tambak sangat tergantung terhadap benih hasil *hatchery*. Hal ini secara tidak langsung tentunya juga akan mendorong permintaan nauplius udang vaname dari *hatchery* sebagai unit usaha produksi benur atau pemeliharaan larva yang nantinya akan didistribusikan lagi ke tambak. Kegiatan pembenihan perikanan, termasuk udang harus menerapkan sistem mutu benih untuk menjamin kualitas benih, memperkecil resiko kegagalan, dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, pengadaan nauplius udang vaname yang berkualitas harus ditangani secara baik dan benar menurut kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, sehingga layak dipasarkan.

Perusahaan PT Prima Akuakultur Lestari (PAL) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perikanan dengan kegiatan berupa pembenihan udang vaname. Kegiatan produksi benih di PT PAL menerapkan *biosecurity* yang baik dan sudah mendapatkan sertifikasi CPIB. Selain itu, PT PAL juga menggunakan induk udang vaname berkualitas yang didatangkan langsung dari PT Kona Bay Indonesia dan juga Kona Bay dari Hawaii. Induk udang tersebut telah mendapatkan sertifikasi *Specific Pathogen Free* (SPF). Oleh karena itu, kegiatan produksi di PT PAL dapat menghasilkan output berupa benur udang vaname yang berkualitas tinggi. PT PAL mampu memproduksi benur sebanyak 10 juta benur per



siklus dan melakukan kegiatan produksi secara kontinu.

Perusahaan PT Tambak Nusantara Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembesaran udang vaname. Teknologi budi daya secara intensif diterapkan di perusahaan ini sehingga kepadatan penebaran benur pada setiap petakan tambaknya cukup tinggi. PT Tambak Nusantara Mandiri menerapkan *biosecurity* yang baik pada setiap aspek kegiatan pembesaran udang vaname. Oleh karena itu, perusahaan ini selalu berusaha untuk dapat menghasilkan output berupa udang vaname dengan kualitas tinggi serta kegiatan produksi yang berkelanjutan juga dapat membantu memenuhi potensi pasar yang selalu meningkat.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan budidaya udang vaname secara langsung di PT Prima Akuakultur Lestari dan PT Tambak Nusantara Mandiri.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan budidaya udang vaname di PT Prima Akuakultur Lestari dan PT Tambak Nusantara Mandiri.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan budidaya udang vaname di PT Prima Akuakultur Lestari dan PT Tambak Nusantara Mandiri.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di PT Prima Akuakultur Lestari dan PT Tambak Nusantara Mandiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

